

BAB I PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Hewan endemik adalah jenis makhluk hidup alami yang menempati suatu daerah atau wilayah tertentu, dan hewan dapat dikatakan endemik jika hewan tersebut merupakan spesies asli yang menjadikan suatu wilayah mempunyai ciri khas karena hanya dapat ditemukan disebuah tempat dan tidak ditemukan di wilayah lain. *Endemisme* adalah suatu keadaan terjadi oleh objek tertentu agar dapat menjadi unik pada satu tempat, seperti pulau, maupun zona lokasi tertentu (Sakti Zein 20220). Menurut Diponegoro Law Journal (2016), hewan endemik memiliki keunikan dan ciri khas yang terbentuk melalui proses penyesuaian diri dengan habitatnya.

Pulau Sumatra menjadi tempat tinggal bagi berbagai satwa endemik dan merupakan bagian dari suatu wilayah dengan tingkat keanekaragaman hayati tertinggi. Hewan endemik pulau Sumatra memiliki kedudukan cukup penting bagi berbagai unsur makhluk hidup yang saling mempengaruhi tempat tinggalnya sehingga keberadaannya perlu dijaga. Sumatra memiliki beberapa hewan endemik seperti Harimau Sumatra (*Panthera Tigris Sumatrae*) yang memiliki tubuh paling kecil dari semua jenis harimau dan Gajah Sumatra (*Elephass Maximus Sumatranus*) yang adalah salah satu spesies hewan liar dilindungi di Indonesia.

Taman Nasional Way Kambas merupakan taman nasional yang didirikan pada tahun 1985 di daerah Lampung, tepatnya berlokasi di Kecamatan Labuhan Ratu, Lampung Timur, Indonesia. Taman nasional ini bertujuan untuk melindungi populasi gajah di daerah tersebut (Rifanz 2017). Tujuan awal taman ini menjadi Kawasan belajar bagi gajah pertama di Indonesia. Sebelum sekarang nama terdahulunya adalah Pusat Latihan Gajah (PLG), dan berganti menjadi Pusat Konservasi Gajah (PKG) berharap dapat mampu sebagai pusat penangkaran gajah dalam hal penjinakan, pelatihan dan pembiakan. Di Kawasan Taman Nasional Way Kambas pun terdapat Suaka Rhino Sumatra yang bekerja untuk menjaga dan merawat spesies badak supaya lestari dan tidak terancam punah (PPID 2022).

Badak Sumatra, atau disebut juga badak berambut dan badak Asia bercula dua, adalah anggota langka dari keluarga *Rhinocerotidae*. Spesies ini merupakan salah satu hewan endemik Indonesia dan satu-satunya jenis badak yang memiliki dua cula, yang membuatnya menjadi badak terkecil di dunia (Maharani dkk 2013). Badak Sumatra juga merupakan spesies yang lebih terancam punah di dunia, dengan populasi yang sangat sedikit (Zahari dkk 2005). Dalam rangka menjaga Badak Sumatra, perhatian lebih diperlukan mengingat ketidakpastian dalam memperkirakan jumlah populasinya. (Nardelli 2014). Badak Sumatra, meskipun termasuk dalam spesies mamalia yang besar seperti Badak Afrika, memiliki rambut berwarna coklat kemerahan yang menutupi sebagian besar tubuhnya.

Menurut Nicholls (2012), Saat ini, populasi Badak Sumatra yang hidup di alam dikisaran sekitar 200-300 individu dan tersebar di beberapa wilayah di Asia Tenggara. Namun, menurut data Population and Habitat Viability Analysis (PHVA) tahun 2016 yang dikutip oleh Kepala Biro Hubungan Masyarakat KLHK, Djati Witjaksono Hadi dalam tulisan berita di Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, jumlah populasi Badak Sumatra yang hidup di alam diperkirakan kurang dari 100 individu. Populasi Badak Sumatra juga dapat ditemukan di Kalimantan, namun jumlahnya sangat terbatas.



Gambar I.1 Ibu dan Anak Badak Sumatra

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=kLEsKXab9FQ>
(Diakses pada 25/10/2022)

Jenis ini merupakan spesies yang darurat akan kepunahan yang berada pada tingkat rendah populasinya didunia (Zahari dkk 2005). Ambiguitas jumlah populasi Badak Sumatra saat ini membutuhkan perhatian lebih. Badak Sumatra termasuk dalam *Appendix I* menurut Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora (CITES 2012), spesies ini tidak boleh diperjualbelikan. Populasi Badak Sumatra mengalami penurunan karena hilangnya habitat akibat alih fungsi kawasan hutan, penjarahan, dan perburuan liar (Sajudin dkk 2013). Kondisi populasi Badak Sumatra yang sangat rendah di habitatnya menyebabkan spesies ini termasuk dalam kategori terancam punah (*critically endangered*) dalam daftar merah yang dikeluarkan oleh International Union for Conservation of Nature and Natural Resources (IUCN 2008). Menurut Notoatmodjo (2010), perilaku merujuk pada kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh suatu organisme atau makhluk hidup. Secara umum, perilaku melibatkan tindakan atau aktivitas seperti berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, mengkonsumsi, membaca, menulis, dan lain sebagainya.

Badak memiliki beberapa fakta sifat karakteristik yang unik seperti memiliki sifat pemalu. Hasil pengamatan di lapangan oleh peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa Badak memiliki sifat pemalu, karena Badak tidak suka berinteraksi dengan manusia. Karena itu, para peneliti yang ingin mengamati perilaku Badak harus menjaga jarak yang aman dengan hewan tersebut dan menggunakan kamera untuk mengambil gambar atau merekam perilaku Badak (hmtk_kinetika 2021). Badak memiliki penglihatan yang baik pada jarak dekat, namun pada jarak yang jauh penglihatannya kurang baik. Oleh karena itu, disarankan untuk tidak membuat suara ketika berada di dekat Badak, karena hewan tersebut cenderung menghindar atau bersembunyi ketika mendengar suara yang dekat atau asing. Badak dapat berlari kencang dengan kecepatan 48 sampai 64 km/jam (Kelas Pintar 2022). Badak menyukai lumpur dan memiliki cara unik agar suhu tubuhnya tetap terjaga, yaitu dengan cara membuat kubangan di lumpur menggunakan cularnya.

Sorenson berpendapat dalam perspektif sosial bahwa hewan dan manusia tidak hanya terkait dengan biologis saja tetapi juga dalam hal kesadaran (Fisipol 2019). Manusia dan makhluk hidup memiliki *sentience*, dapat memahami, merasakan, sadar akan sensasi, memiliki minat untuk hidup dan menghargai kehidupan. Hewan dan manusia tidak berbeda, keduanya sama-sama berevolusi, letak perbedaan hewan dan manusia adalah pada volume otak, sehingga saling memengaruhi perilaku Susilohadi (2019). Sorenson (2019), dalam Simposium Ilmiah bertajuk Hewan, Manusia, yang diadakan di Convention Hall Fisipol UGM, berpendapat bahwa interaksi sosial antara manusia dan hewan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kebahagiaan manusia. Hal ini didukung oleh laporan BBC pada tahun 2016 tentang hubungan manusia dengan alam yang dapat meningkatkan tingkat kebahagiaan manusia. Dalam laporan tersebut, BBC menyatakan bahwa interaksi manusia dengan alam seperti menanam tanaman, mengenal hewan, dan memelihara dapat membuat manusia lebih bahagia dan meningkatkan kesehatan hingga 30% (Rose 2019).

Hewan merupakan makhluk hidup yang unik dan menarik untuk dipelajari karena setiap spesies memiliki ciri khas dan pola perilaku yang berbeda-beda. Perilaku hewan merupakan respons terhadap faktor internal dan eksternal yang memengaruhi tubuhnya. Dalam ilmu biologi, cabang ilmu yang khusus mempelajari perilaku hewan disebut etologi. Perilaku hewan dapat dipengaruhi oleh faktor genetik, baik bawaan lahir maupun melalui proses belajar dari lingkungan sekitarnya (Sudaryanto 2011).

Hewan dapat berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial, kesehatan fisik, perkembangan kognitif, dan rasa empati pada anak-anak. Berdasarkan survei perancang yang dilakukan pada tahun 2022, dengan melakukan penelusuran ke beberapa penyedia buku bacaan maupun yang dijual di beberapa toko *online*, buku bacaan yang dikhususkan bagi anak-anak, hewan lebih banyak menjadi tokoh utama dalam cerita dibandingkan manusia. anak-anak secara *universal* terpesona oleh binatang. Beberapa buku cerita untuk anak-anak dengan tokoh utama hewan dapat memberikan pandangan yang lebih luas kepada anak-anak tentang dunia

fauna serta hubungan yang penting dan memengaruhi perkembangan anak secara beragam. Selain itu, berdasarkan gambar yang terlampir pada buku bacaan *online* yang perancang survei, buku-buku tersebut hanya berisi tulisan dan gambar karakter hewan yang hanya menceritakan seperti halnya dongeng dan korelasi sifat perilaku manusia dengan hewan lewat buku cerita berkarakter gambar. Hal ini menjadi tambahan penyebab minimnya pengetahuan masyarakat umum khususnya anak kecil untuk mengetahui perilaku dan karakter Badak karena buku yang beredar hanya menceritakan hal tersebut saja. Penting untuk mengkaji perilaku masing-masing hewan guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentangnya apalagi hewan tersebut masuk kedalam salah satu prioritas makhluk hidup yang harus dilestarikan karena terancam punah yang perlu ditingkatkan populasinya.

I.2. Identifikasi Masalah

- Perubahan lingkungan yang terjadi di seluruh dunia, seperti pengalihan fungsi kawasan hutan menjadi lahan pertanian atau industri, merupakan tantangan besar bagi kelangsungan hidup berbagai spesies hewan, termasuk Badak Sumatra di Indonesia. Akibat dari perusakan habitat ini, populasi Badak Sumatra telah mengalami penurunan drastis. Oleh karena itu, diperlukan tindakan nyata dan upaya bersama untuk melindungi dan mempertahankan spesies Badak Sumatra agar dapat terus hidup dan berkembang di alam liar.
- Badak yang berada diluar kawasan konservasi terus menjadi target perburuan liar untuk diambil culanya, dan juga ada masyarakat menganggap Badak sebagai hama pertanian.
- Masih minimnya pengetahuan dan informasi yang membahas khusus tentang pola perilaku hidup dan karakteristik hewan Badak.

I.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi yang telah diuraikan pada latar belakang dan identifikasi, maka perumusan masalah yang dibuat adalah sebagai berikut:

- Bagaimana memberikan pengetahuan dan informasi tentang karakteristik dan perilaku Badak Sumatra?

I.4 Batasan Masalah

Dalam tahap ini perancangan akan membahas mengenai pengenalan dasar karakteristik dan perilaku Badak Sumatra yang berspesies *Dicerorhinus Sumatrensis* dari keluarga Rhinocerotidae, pola makan, dan tingkah hidup satwa Badak Sumatra. Penelitian dan perancangan ini dilakukan sejak bulan Maret 2022 sampai dengan Februari 2023.

I.5 Tujuan & Manfaat Perancangan

I.5.1 Tujuan Perancangan

Perancangan merupakan suatu proses yang penting dalam menciptakan sebuah produk atau sistem yang berkualitas dan bermanfaat bagi penggunanya. Sebelum memulai proses perancangan, ada baiknya untuk memiliki tujuan yang jelas agar produk atau sistem yang dihasilkan dapat sesuai dengan kebutuhan dan harapan pengguna. Dalam pembahasan tujuan perancangan, akan dijelaskan mengenai langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk merumuskan tujuan yang tepat dan bagaimana tujuan tersebut dapat mempengaruhi hasil akhir dari perancangan.

Tujuan dari perancangan ini adalah sebagai berikut:

- Memberikan informasi mengenai nilai mengetahui dan memahami karakteristik dan perilaku Badak Sumatra
- Perancangan ini bertujuan untuk memberikan informasi terkait karakteristik dan perilaku Badak Sumatra kepada masyarakat umum khususnya anak kecil, yang dapat berdampak positif pada tumbuh kembang anak serta menumbuhkan rasa empati untuk saling menyayangi sesama makhluk hidup ciptaan Tuhan.
- Belajar dan tumbuh dengan cara yang menyenangkan dan menarik dapat dilakukan anak-anak melalui mempelajari hewan, sehingga hewan dapat menjadi metode yang baik untuk memperkenalkan dunia alam kepada anak-anak.

I.5.2 Manfaat Perancangan

Manfaat perancangan merupakan hasil yang diharapkan dari tujuan perancangan. Manfaatnya meliputi 3 aspek, yakni manfaat terhadap masyarakat, keilmuan, dan diri perancangan.

a) Manfaat Bagi Masyarakat

- Berharap dari perancangan ini dapat diperlukan sebagai referensi bagi mahasiswa/i atau peneliti selanjutnya yang sejenis.
- Sebagai sumber referensi kepustakaan dan acuan pembelajaran mengenai hewan Badak Sumatra.

b) Manfaat Bagi Keilmuan

- Memberikan sumbangsih dalam proses perancangan suatu bentuk media informasi.
- Memberikan substansi keilmuan dibidang Desain Komunikasi Visual terkait satwa Badak Sumatra.
- Menjadi rujukan yang valid untuk pengguna saat mencari informasi mengenai satwa Badak Sumatra.

c) Manfaat Bagi Perancang

- Mendapatkan pengetahuan lebih mengenai satwa Badak Sumatra
- Mendapatkan pengalaman dalam proses perancangan media informasi yang tepat bagi permasalahan di masyarakat terkait satwa Badak Sumatra.